

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana. Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi, dapat menjadi salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaannya (Adiwiratama, 2012). Syarat utama yang diinginkan para investor untuk bersedia menyalurkan dana melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan (Daniati dan Suhairi, 2006). *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham (Suharli, 2005).

Investor memerlukan informasi untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu sumber informasi yang diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan (Adiwiratama,

2012). Menurut PSAK No.1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2012). Pelaporan keuangan merupakan sistem dan sarana penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan dalam laporan keuangan selama periode tertentu (Wibowo, 2009).

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian investor dan kreditor adalah laba dan arus kas (Daniati dan Suhairi, 2006). Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Menurut PSAK No. 2 mengenai manfaat laporan arus kas, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas (IAI, 2012). *International Accounting Standard Committee* (IASC) mengatur bahwa

setiap perusahaan perlu untuk menyediakan laporan *cash flow* dalam penyertaan laporan keuangan (Irianti, 2008).

Informasi penting lainnya yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba. Keberadaan informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai informasi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan (Adiwiratama, 2012). Laba bersih juga dapat memengaruhi *return* saham karena laba bersih merupakan angka yang menunjukkan selisih dari pendapatan (baik operasi maupun non-operasi) dengan biaya (baik operasi maupun non-operasi) serta pajak penghasilan. Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, sehingga laba bersih merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan tersebut (Putriani dan Sukartha, 2014).

Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, selain itu ada juga laba akuntansi yang kesemuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham maupun *return* saham selalu menggunakan angka laba operasi atau *earning per share* (EPS) yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang yang menggunakan angka laba kotor (Daniati dan Suhairi, 2006). EPS seringkali dilaporkan dalam setiap penerbitan laporan keuangan sebagai data yang banyak digunakan secara luas oleh pemegang saham dan investor potensial sebagai alat analisis keuangan dalam mengevaluasi profitabilitas

perusahaan, sehingga EPS ini secara ringkas akan menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan harga saham (Wibowo, 2009). EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham (Savitri, 2012).

Sumber-sumber pembiayaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan terdiri dari modal sendiri, laba yang ditahan (*retained earnings*), utang, dan penerbitan saham. Apabila perusahaan memiliki utang sebagai sumber pembiayaannya, maka perusahaan akan dikenakan beban bunga dari utang tersebut. Namun, apabila perusahaan memilih untuk menerbitkan saham, maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan *return* kepada investor. Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan mengharapkan *return* yang akan diperolehnya dari investasi yang telah dilakukannya. Namun, perusahaan harus melihat laporan arus kas yang ada untuk menentukan *return* (Wibowo, 2009).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap *return* saham. Pradhono dan Christiawan (2004) menganalisis pengaruh *economic value added* (EVA), *residual income*, *earnings* dan arus kas operasi terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *earnings* dan arus kas operasi terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham secara signifikan. Daniati dan Suhairi (2006) menguji pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan *size* perusahaan terhadap *expected return* saham. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara laba kotor dan arus kas dari aktivitas investasi terhadap *expected return* saham. Irianti

(2008) menguji pengaruh kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi terhadap harga dan *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham secara signifikan. Putriani dan Sukartha (2014) menguji pengaruh arus kas bebas dan laba bersih terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh laba bersih terhadap *return* saham secara signifikan.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai “Pengaruh Laba (Rugi) Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Laba (Rugi) per Saham terhadap *Return* Saham”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah laba (rugi) bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah laba (rugi) per saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. untuk mengetahui pengaruh laba (rugi) bersih terhadap *return* saham.
2. untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham.
3. untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham.

4. untuk mengetahui pengaruh laba (rugi) per saham terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi Investor

Membantu investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan yang terkait dengan informasi laba (rugi) bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan laba (rugi) per saham.

2. Bagi Masyarakat Bisnis

Memberikan tambahan pengetahuan dan masukan mengenai pengaruh laba (rugi) bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan laba (rugi) per saham terhadap *return* saham.

3. Akademisi

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur teori akuntansi dalam akuntansi keuangan, selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

4. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang teori akuntansi yang berkaitan dengan informasi yang berhubungan dengan investasi dan mewujudkannya dalam bentuk skripsi.